

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Remaja**

Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, hal ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai 19 tahun. Hurlock (2002) salah satu pakar psikologi perkembangan menyatakan masa remaja dimulai pada saat mencapai usia dewasa secara hukum (Octavia, 2020).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yaitu antara usia 10 – 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi, dan sering disebut masa pubertas (Widyastuti, 2009 dalam Setiyaningrum, 2015). Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri -ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan – perubahan psikologis serta kognitif (Soetjningsih , 2004 dalam Setiyaningrum, 2015)

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di

sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Mohammad, 2010 dalam Setiyaningrum, 2015)

### 2.1.2 Tahapan Remaja

Menurut (Smetana, 2011 dalam Wirenviona & Riris, 2020) tahapan remaja dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Remaja Awal / *Early Adolescence* (11 tahun sampai 13 tahun)

Pada tahap ini remaja lebih memperhatikan keadaan tubuh secara seksual ditandai dengan perubahan anatomi seksual. Selain itu, remaja akan merasa cemas dan timbul banyak pertanyaan mengenai perubahan tersebut.

b. Remaja Pertengahan / *Middle Adolescence* (14 tahun sampai 17 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai mencari identitas diri, timbul ketertarikan terhadap lawan jenis, cenderung bersifat agresif ditandai dengan emosi yang tidak stabil dan berlebihan. Faktor perilaku agresif dari remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti orang tua, teman dan lingkungan remaja.

c. Remaja Akhir / *Late Adolescence* (18 tahun sampai 21 tahun)

Pada masa ini remaja lebih selektif dalam memilih teman, sudah mulai dapat menyesuaikan perubahan lingkungan. Remaja akan mulai merasakan tanggung jawab dalam pendidikan ataupun pekerjaan yang lebih baik. Menurut (Kemenkes RI, 2015) remaja menyukai

petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya terkadang tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang.

Menurut (Setiyaningrum, 2015) masa remaja dibedakan menjadi :

- a. Masa remaja awal (10 tahun sampai 13 tahun)
  - 1) Merasa lebih dekat dengan teman sebaya
  - 2) Tampak dan merasa ingin bebas
  - 3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaannya tubuhnya dan mulai berfikir abstrak
- b. Masa remaja tengah (14 tahun sampai 16 tahun)
  - 1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
  - 2) Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
  - 3) Timbul perasaan cinta
  - 4) Kemampuan berfikir abstrak makin berkembang
  - 5) Berkhayal mengenai hal – hal yang berkaitan dengan seksual
- c. Masa remaja akhir (17 tahun – 19 tahun)
  - 1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
  - 2) Dalam mencari teman sebaya selektif
  - 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
  - 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta
  - 5) Memiliki kemampuan berfikir abstrak

## **2.2 Pendidikan Seks**

### **2.2.1 Pengertian**

Menurut (Leung *et al.*, 2019) pendidikan seks merupakan pengetahuan terkait fisiologis manusia, sistem reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Pendidikan seks ini bertujuan untuk memberdayakan remaja untuk lebih memahami seksualitas dan hubungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan reproduksi dan kualitas hidup secara keseluruhan.

### **2.2.2 Tujuan**

Tujuan dalam pendidikan seksual adalah mengajarkan peran dan tanggung jawab laki – laki dan perempuan terhadap satu sama lain dalam semua hubungan keluarga maupun lingkungan sosial, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjaga kesehatan seksual. Selama masa remaja pendidikan seksual adalah alat pencegahan yang penting dikarenakan pada saat remaja mengalami perubahan perkembangan fisiologis dan perilaku saat mereka memasuki usia dewasa (Chandra, 2019).

### **2.2.3 Manfaat**

Menurut (WHO dalam Chandra, 2019) pendidikan seksual memiliki manfaat

- a. Mencegah terjadinya aktivitas seksual yang tidak diinginkan
- b. Mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan
- c. Mengurangi pernikahan dini

- d. Mengurangi tindakan aborsi
- e. Mencegah penularan penyakit menular seksual

## 2.3 Materi

### 2.3.1 Perubahan Pada Remaja

#### a. Pengenalan Organ Reproduksi

Menurut (Kemenkes RI, 2018) dibagi menjadi

##### 1) Organ Reproduksi Perempuan

##### a) Ovarium (Indung Telur)

Organ yang terletak di kiri dan kanan rahim di ujung saluran telur dan terletak di rongga pinggul. Ovarium berfungsi untuk mengeluarkan ovum (sel telur). Selama sebulan sekali ovarium sebelah kiri dan kanan secara bergantian mengeluarkan ovum. Ovum adalah sel yang dihasilkan oleh ovarium yang dapat dibuahi oleh sperma sehingga terjadi konsepsi.

##### b) Tuba Fallopi (Saluran telur)

Saluran yang terletak di kiri dan kanan rahim yang berfungsi untuk mengantar ovum dari ovarium menuju uterus.

##### c) Fimbriae (Umbi – umbi)

Fimbriae memiliki fungsi untuk menangkap sel telur yang dikeluarkan ovarium.

##### d) Uterus (Rahim)

Tempat janin berkembang, bentuknya seperti buah pir dan berat normalnya antara 30 – 50 gram. Dinding pada uterus terdapat 3

lapisan yaitu lapisan perimetrium, lapisan myometrium, dan lapisan endometrium.

e) Serviks (Leher Rahim)

Bagian uterus yang berbatasan dengan vagina. Pada saat persalinan, serviks membuka sehingga bayi dapat keluar.

f) Vagina

Vagina berfungsi sebagai tempat penis saat berhubungan seksual, tempat keluarnya menstruasi dan bayi.

g) Klitoris (Kelentit)

Organ kecil yang paling peka terhadap rangsangan. Klitoris banyak mengandung pembuluh darah dan syaraf

h) Labia (Bibir Kemaluan)

Terdiri dari dua labia yaitu labia mayor dan labia minor

i) Perineum

Terletak di antara vagina dan anus yang memisahkan rongga panggul atas dengan rongga panggul bawah.

2) Organ Reproduksi Pria

a) Testis(Buah Zakar)

Testis berfungsi untuk memproduksi sperma setiap hari dengan bantuan testosteron.

b) Skrotum (Kantung Buah Zakar)

Kantung kulit yang melindungi testis, berwarna gelap dan berlipat – lipat. Skrotum merupakan tempat bergantungnya testis. Skrotum

memiliki otot polos yang dapat mengatur jarak testis ke dinding perut dengan tujuan mengatur suhu testis agar relatif tetap.

c) Vas deferens (Saluran Sperma)

Saluran yang menyalurkan sperma dari testis menuju epididimis kemudian menuju uretra / saluran kencing.

d) Epididimis

Berfungsi untuk menyimpan sperma, saluran – saluran yang lebih kecil dari vas deferens dan berbentuk berkelok – kelok.

e) Prostat, vesikula seminalis, dan beberapa kelenjar lainnya

Kelenjar – kelenjar yang menghasilkan cairan mani (semen) yang berguna untuk memberikan nutrisi pada sperma.

f) Penis merupakan alat kelamin pria yang berfungsi memasukkan sperma ke dalam organ reproduksi wanita

b. Perubahan Fisik Pada Remaja

Menurut (Kumalasari & Andhyantoro, 2012) perubahan fisik pada remaja terdapat 2 yaitu tanda – tanda seks primer dan tanda – tanda seks sekunder :

1) Seks primer

Tanda – tanda seks primer yang dimaksud adalah yang berhubungan langsung dengan organ seks. Dalam Modul Kesehatan Reproduksi Remaja (Depkes, 2002) disebutkan bahwa ciri – ciri seks primer pada remaja adalah :

a) Laki – laki

Remaja laki – laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki – laki usia antara 10 – 15 tahun. Mimpi basah sebetulnya merupakan salah satu cara tubuh laki laki ejakulasi. Ejakulasi terjadi karena sperma yang terus menerus diproduksi dan perlu dikeluarkan.

b) Wanita

Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina, hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause yaitu ketika seorang berumur sekitar 40 – 50 tahun

2) Seks sekunder

a) Laki – laki

- 1) Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar
- 2) Bahu melebar, pundak serta dada bertambah besar dan membidang, pinggul menyempit
- 3) Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan dan kaki



- 4) Tulang wajah memanjang dan membesar tidak tampak seperti anak kecil lagi
  - 5) Tumbuh jakun dan suara menjadi besar
  - 6) Penis dan buah zakar membesar
  - 7) Kulit menjadi lebih kasar, tebal dan berminyak
  - 8) Rambut menjadi lebih berminyak
  - 9) Produksi keringat menjadi lebih banyak
- b) Wanita
- 1) Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar
  - 2) Pinggul lebar, bulat dan membesar
  - 3) Tumbuh rambut halus di sekitar ketiak dan vagina
  - 4) Tulang – tulang wajah mulai memanjang dan membesar
  - 5) Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol serta kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat
  - 6) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori – pori bertambah besar, kelenjar lemak, dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif
  - 7) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungka
  - 8) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu

c. Perubahan psikologis pada masa remaja

Menurut (Kumalasari & Andhyantoro, 2012) terdapat perubahan emosi dan perubahan intelegensi :

1) Perubahan emosi

- a) Sensitif : perubahan – perubahan kebutuhan, konflik nilai antara keluarga dengan lingkungan dan perubahan fisik, menyebabkan remaja sangat sensitif misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya yang terjadi pada remaja wanita, terlebih sebelum menstruasi
- b) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, sering bersikap irasional, mudah tersinggung sehingga mudah terjadi perkelahian/ tawuran pada anak laki – laki, suka mencari perhatian, dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu
- c) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama dengan teman daripada tinggal di rumah

2) Perkembangan intelegensi

- a) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberi kritik
- b) Cenderung ingin mengetahui hal – hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba – coba.

### 2.3.2 Usia Ideal Menikah

Menurut (BKKBN, 2017) usia ideal menikah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria karena pada usia tersebut organ reproduksi pada perempuan sudah berfungsi dan kondisi psikologis berkembang dengan baik dan kuat. Sedangkan pria dengan usia 25 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah kuat sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik psiki, emosional, ekonomi dan sosial. Kesiapan ini diperlukan supaya mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kehamilan, merawat anak dan kehidupan berkeluarga. Menurut BKKBN menikah pada usia yang matang adalah adanya kedewasaan dalam menyikapi berbagai permasalahan yang timbul baik secara biologis maupun kejiwaan.

#### a. Dampak Pernikahan Dini

Menurut (Setiyaningrum, 2015) dampak dari pernikahan dini adalah

- 1) Dilihat dari segi kesehatan, pernikahan usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan ibu. Memiliki risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas
- 2) Meningkatnya risiko ca serviks karena melakukan hubungan seksual dilakukan pada saat sel - sel serviks belum matur.
- 3) Dilihat dari psikologis belum tercapai sehingga keluarga dapat mengalami kesulitan menciptakan keluarga yang berkualitas

- 4) Dilihat dari segi sosial pernikahan dini dapat mengurangi kebebasan diri untuk mengembangkan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan jenjang berikutnya
- 5) Konflik dalam keluarga membuka peluang untuk mencari pelarian di luar rumah sehingga meningkatkan risiko penggunaan minuman beralkohol, narkoba dan seks bebas
- 6) Angka perceraian meningkat. Kegagalan keluarga dalam melalui berbagai macam permasalahan dapat meningkatkan risiko perceraian.

## **2.4 Media Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Media**

Menurut Association for Education an Communication Technology (AECTH) media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyauran informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media merupakan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional (Usman, 2002 dalam Kustandi & Darmawan, 2020)

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar

#### 2.4.2 Manfaat media

Menurut (Hamid *et al.*, 2020) manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik
- b. Meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra

#### 2.4.3 Jenis – jenis media

Menurut (Leshin, Pollock dan Reigeluth 1992 dalam Hamid *et al.*, 2020) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi lima jenis :

- a. Media berbasis makhluk hidup

Contoh dari media berbasis makhluk hidup adalah guru, instruktur, tutor, main peran kegiatan kelompok. Field-trip, observasi hewan, observasi tumbuhan dan sebagainya

- b. Media berbasis cetak

Contoh dari media berbasis cetak adalah buku panduan, buku latihan, lembar kerja, modul, buletin, majalah ilmiah, komik dan lain lain

- c. Media berbasis visual

Contoh dari media berbasis visual adalah bagan, grafik, peta, transparansi, slide, dan sebagainya

- f. Media berbasis audio visual

Contoh dari media berbasis audio visual adalah vidio, film, dan sebagainya

g. Media berbasis komputer

Contoh dari media berbasis komputer adalah pembelajaran dengan bantuan komputer interaktif video seperti SPSS dan sebagainya

## **2.5 Media Pop Up**

### 2.5.1 Pengertian Media *Pop Up*

Menurut (Dzuanda, 2011) media *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Menurut (Alviolita and Huda, 2019) *Pop Up book* merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Melalui ilustrasi dari *pop up book* yang dapat dibentuk, bergerak dan menimbulkan efek timbul saat halamannya dibuka membuat unsur menarik dari media *pop up book* ini.

Berdasarkan definisi diatas *pop up book* merupakan suatu media yang memberikan visualisasi cerita dan memberikan efek timbul saat buku dibuka.

### 2.5.2 Manfaat Media *Pop Up*

Manfaat dari media *pop up* yaitu :

- a. Mengajarkan untuk menghargai dan merawat buku dengan baik
- b. Merangsang imajinasi siswa
- c. Menumbuhkan minat baca pada siswa

### 2.5.3 Kelebihan Media *Pop Up*

Kelebihan dari media *pop up* menurut Jannah, 2014 yaitu:

- a. *Pop Up Book* memiliki sifat konkret, yaitu terlihat lebih nyata
- b. Menjadikan sumber belajar untuk semua kalangan usia dikarenakan untuk setiap halaman memuat gambar dan informasi sesuai konsep
- c. *Pop Up Book* memiliki sifat tiga dimensi sehingga buku lebih menarik dan menarik minat membaca.

### 2.5.4 Kelemahan Media *Pop Up*

Kelemahan dari media *pop up* adalah dikarenakan mekanika buku yang dapat bergerak pembuatan buku memerlukan waktu yang lebih lama dan pemilihan material buku yang berkualitas akan membuat buku menjadi lebih mahal.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Wicaksana, Atmadja dan Asmira mengenai pengembangan poster kesehatan reproduksi berbasis pendidikan karakter menggunakan canva pada usia remaja sekolah di SMA. Penelitian ini menggunakan media poster dengan topik gangguan organ reproduksi, tips memelihara kesehatan organ reproduksi, dan cara menjadi remaja yang sehat disertai animasi yang cukup menarik dan warna background kombinasi pink, abu – abu dan kuning. Persepsi remaja terhadap poster yang telah dikembangkan sudah baik (Wicaksana, Atmadja dan Asmira, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Heri dkk mengenai penggunaan media booklet sebagai media promosi kesehatan peningkatan pengetahuan dan *self efficacy* orang tua memberikan pendidikan seksual. Media booklet menjadi salah satu media alternatif karena terjadi peningkatan pengetahuan pada responden sebesar 96,4 % (Heri. *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Fitriane mengenai pendidikan seksual komprehensif pada siswa SMA menggunakan media power point. Materi didesain dalam bentuk power point bergambar dan menyisipkan beberapa musik. Power point yang menarik menunjukkan siswa lebih antusias dan hasil dari post test mengalami peningkatan (Banurea and Abidjuu, 2020).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Liyanovitasari mengenai pengaruh media cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang seks dini pada anak menunjukkan bahwa pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan rata – rata 6,99 dibandingkan sebelum diberikan media (Oktarina and Liyanovitasari, 2019).

Berbeda dengan penelitian Edi dan Taufik mengenai permainan ular tangga sebagai media edukasi seksualitas remaja. Penelitian ini menggunakan media games yaitu berupa permainan ular tangga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai edukasi seksualitas setelah diberikan media permainan ular tangga seksualitas, dengan p value < 0,05. Edukasi seksualitas dengan



permainan ular tangga ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Edi and Taufik, 2019).

Penelitian yang dilakukan Kharisma mengenai pengembangan media pembelajaran *pop up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi minyak bumi dan petrokimia di kelas XI. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media *pop up* pada materi minyak bumi dan petrokimia layak digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XI SMA (Kharisma, 2017).

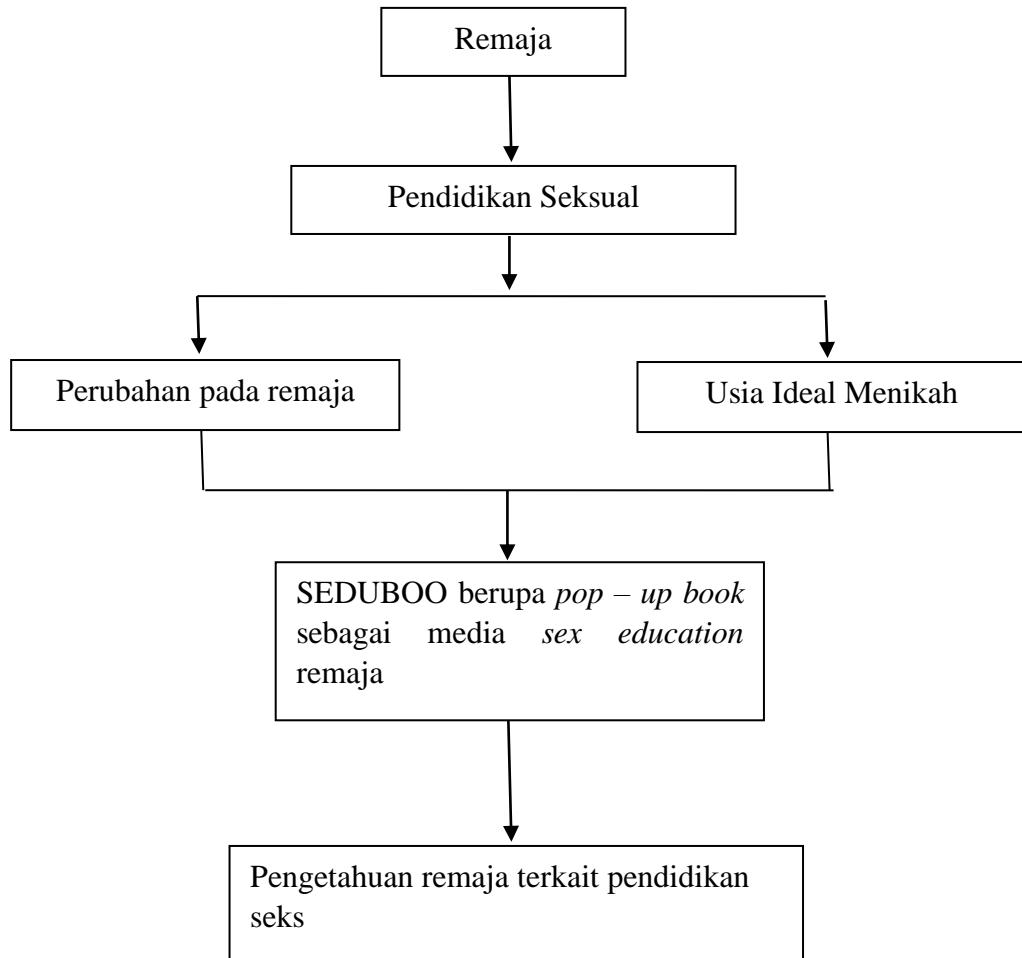
Penelitian lain yang dilakukan Halisah mengenai pengembangan media pembelajaran *pop up book* guna menunjang penguasaan konsep peserta didik kelas X pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* sebagai media pembelajaran sangat layak dan respon dari siswa sangat menarik untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran SMA (Halisah, 2018)

Penelitian yang dilakukan Jannah mengenai pengembangan media pembelajaran *pop up book* materi mengenai virus bagi siswa kelas X SMA. Penelitian ini menunjukkan mendapatkan respon positif dari siswa kelas X SMA dan media *pop up book* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran (Jannah, 2014)

Berdasarkan uraian diatas media yang digunakan dari penelitian sebelumnya memberikan edukasi berupa kesehatan reproduksi dan pendidikan seks berupa poster, booklet, power point, cerita bergambar dan permainan ular tangga. Media yang digunakan sebelumnya adalah media

yang bersifat 2 dimensi sehingga kurang dalam meningkatkan imajinasi mengenai isi materi terkait edukasi tersebut. Materi yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya belum ada yang menyampaikan terkait usia ideal menikah. Pada penelitian sebelumnya juga terdapat media *pop up book* yang memiliki sifat tiga dimensi dan layak digunakan sebagai media pembelajaran sehingga peneliti membuat sebuah inovasi yaitu SEDUBOO yang merupakan media *sex education* remaja berupa *pop up book*. SEDUBOO merupakan buku berbentuk *pop up* yang memiliki sifat 3D atau tampilan buku apabila dibuka akan memberikan efek timbul. Efek timbul tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam memahami isi buku yaitu terkait pendidikan seks pada remaja dan pada produk pengembangan ini peneliti menambahkan materi terkait usia ideal menikah. Ilustrasi gambar dalam buku terlihat lebih menarik dan jelas disertai keterangan dari gambar secara singkat namun jelas.

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep